

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Memahami paradigma bagi seorang peneliti merupakan hal yang penting karena bertujuan untuk dapat menentukan metodologi dan metode penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya. Secara spesifik penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan desain penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologi. Dimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami lebih jauh bagaimana praktik pengendalian internal dalam mempertahankan keberlangsungan usaha UMKM Re Kha Coffee.

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan lebih banyak menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna yang didasari sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek. Keadaan latar yang alami dan sesuai dengan kondisi aslinya atau disebut sebagai metode penelitian naturalistik juga merupakan sebutan lain dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keadaan pada saat peneliti datang ke lapangan atau objek yang akan diteliti, saat melakukan penelitian dan berada di lapangan, dan setelah keluar dari lapangan penelitian, keadaan objek yang diteliti akan tetap dan tidak berubah (Eko Sugianto, 2015:8). Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan

pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan keadaan sebenarnya lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik (metode perhitungan) dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Setelah melakukan analisis pada beberapa definisi dan arti dari penelitian kualitatif kemudian dibuatlah suatu kesimpulan yang berasal dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Menyadari akan adanya pemikiran dan ingin menjawab pertanyaan, muncul gagasan memperkenalkan suatu pemikiran filosofis sekaligus suatu metode untuk usaha mencari arti atau makna dari berbagai fenomena yang terjadi karena individu tidaklah menciptakan makna dari apa yang diindrakannya. Makna itu telah terkandung di dalam berbagai fenomena itu sendiri, dan pandangan untuk memahami fenomena atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari ini disebut sebagai fenomenologi. Pandangan fenomenologi dipengaruhi oleh pemikiran Edmund Husserl Alferd Schultz dan Weber yang memberi tekanan *verstehen* (pemahaman), yaitu pengertian interpretif terhadap pemahaman manusia.

Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan merincikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini

dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam dan bukan menggunakan model angka atau statistik. Selain itu, dengan penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kondisi yang nyata atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif dipilih dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian. Selain itu, alasan lainnya karena kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena belum banyak yang menggunakan pendekatan ini terlebih dengan tema atau masalah yang diteliti. Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, lebih luas informasinya dan akan lebih bermakna. Seluruh bidang atau aspek dalam kehidupan manusia disebut sebagai objek penelitian kualitatif. Manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia juga dikatakan sebagai objek penelitian. Objek ini dijelaskan sebagaimana adanya atau dalam keadaan sebenarnya, mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Menekankan pada lingkungan yang alami dan sesuai keadaan sebenarnya merupakan ciri utama penelitian kualitatif. Alamiah dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan analisis mendalam di tempat penelitian tersebut dibuat.

Dalam metode kualitatif perlakuan terhadap orang yang berpartisipasi diberlakukan sebagai subjek dan bukan objek penelitian. Pada tahap ini partisipan menemukan bahwa keberadaan dirinya sangat berharga dan informasi yang diberikan sangat bermanfaat. Pada metode kualitatif ini lebih memberikan ruang yang besar pada partisipan. Mereka terhindar dari objektivitas peneliti yang pada umumnya hanya menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dan memilih jawaban yang telah disediakan. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan penjelasan yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau sikap yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu aturan konteks tertentu yang dipelajari dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Dengan mengutamakan penjabaran secara menyeluruh baik dalam hal ucapan maupun tulisan maka akan lebih menggambarkan sisi alami dan natural dari penelitian tersebut.

Dari penjabaran di atas, maka pendekatan kualitatif dianggap yang paling tepat dapat menjawab permasalahan penelitian ini. Dimana metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi ini berusaha untuk memahami makna kepatuhan pengendalian internal terhadap keberlangsungan usaha UMKM Re Kha Coffee. Adanya pendekatan fenomenologi juga dapat membantu dalam menggambarkan secara mendalam dan lebih rinci tentang fenomena yang dialami oleh informan kunci sehingga masalah yang diteliti akan menemukan hasil dan penyelesaian.

3.2 Situs Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Re Kha Coffee yang beralamat di Jl. Bangunan Timur No.29, RW.1, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210. Pemahaman mengenai perspektif penelitian yang telah diuraikan di atas diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang penelitian ini. Berikutnya pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pemilihan tempat dan waktu bagi penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan salah satu UMKM yang ada di Jakarta yakni UMKM Re Kha Coffee yang beralamat di Jl. Bangunan Timur No.29, RW.1, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210.

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menargetkan waktu 5 bulan untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2022.

Situasi Sosial

Dalam penelitian ini, terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktifitas yang bersinergis. Dalam partisipan penelitian ini merupakan pihak-pihak yang telah dipilih peneliti atas kebutuhan penelitian. Maka peneliti telah menentukan UMKM yang akan diteliti.

3.3 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang memberikan deskripsi atau gambaran data yang berasal dari wawancara serta catatan-catatan lain dari hasil studi lapangan yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan, memilah data yang berfokus pada masalah, mencari fakta yang terjadi serta mempelajari masalah yang terjadi pada objek penelitian dilapangan serta menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapat dilapangan.

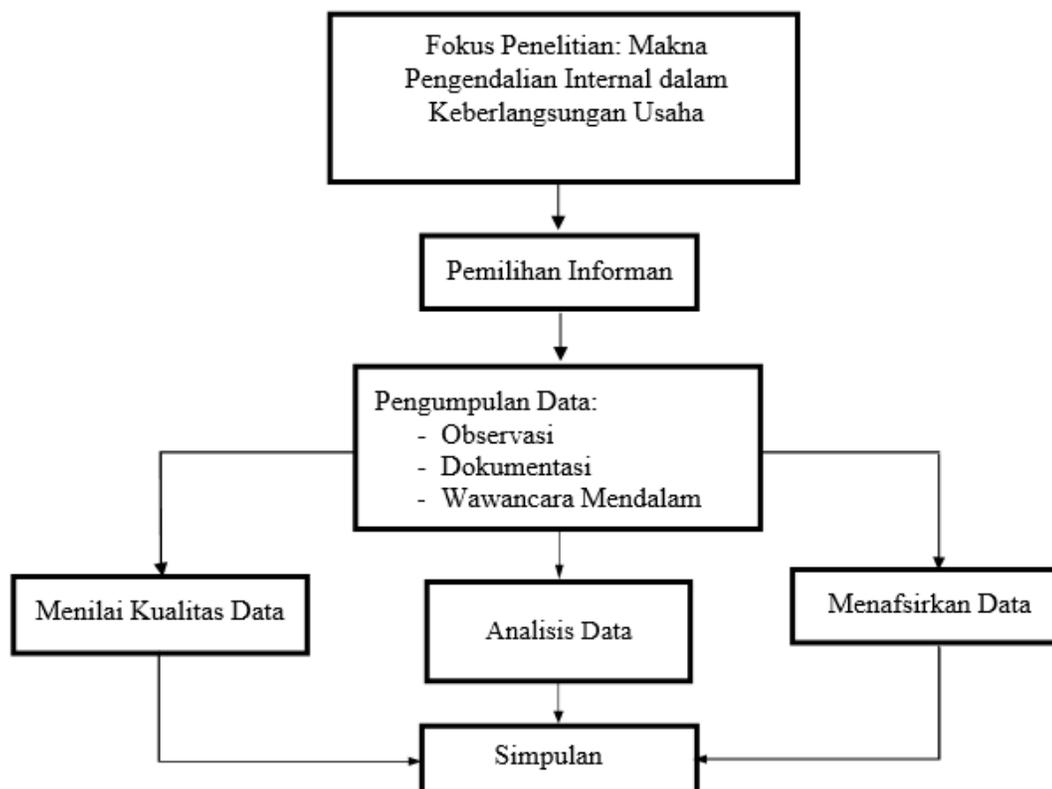
Tabel 3.3 Daftar Informan Penelitian

No	Informan (<i>Actors</i>)	Status Informan	Status/Kualitas Data
1	Ibu Kusdaryati	Supervisor	Informan Utama/Data Primer
2	Ibu Nuraida S	Staff Keuangan	Informan Utama/Data Primer
3	Bapak Noval	Barista	Informan Pendukung/Data Primer

4	Fajar	Costumer	Informan Pendukung/Data Primer
---	-------	----------	--------------------------------

Sumber: Peneliti

Berdasarkan daftar pemilihan informan dan status informan serta kualitas data yang disampaikan, berikutnya akan diuraikan mengenai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian, dan simpulan atas temuan dalam penelitian. Informan utama adalah informan yang dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini. Sedangkan informan pendukung adalah informan yang dapat melengkapi jawaban informan utama pada penelitian. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini, tersaji pada bentuk alur penelitian.



Gambar 3.3 Desain Penelitian

3.4 Teknik dan Alat Perolehan Data

Pada penelitian fenomenologi metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada interview mendalam (*in-depth interviews*) dan narasi (*narratives*) sebagai langkah-langkah utama dalam membuat penjelasan dan penggambaran dari

pengalaman yang pernah dialami dalam hidup. Selain menggambarkan pengalaman hidup seseorang, perlu untuk memperoleh data melalui metode dokumentasi (*documentary methods*) atau metode visual (*visual methods*). Dokumentasi data dilakukan untuk memberikan bukti pada penelitian yang dilakukan bahwa penelitian tersebut valid karena dilengkapi dengan dokumentasi terbaru sedangkan visual methods perlu dilakukan untuk tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat divisualisasikan dan diberikan gambaran nyata tentang keadaan yang sebenarnya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menerapkan metode apapun, hal tersebut tidak akan mengurasi esensi dari pengalaman serta fenomena yang dialami, peneliti fenomenologi juga sebagai media penghubung diantara pendapat melalui cerita dan pengalaman informan serta masyarakat luas yang terlibat dalam fenomena tersebut (Muhammad Farid, 2018:46). Dalam mendapatkan sumber data yang valid, akurat, terpercaya, lengkap, detail dan terjamin keasliannya maka peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian dengan dibantu orang lain ataupun instrument serta alat utama alam penelitian ini. Sugiyono (2013) memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif disebut sebagai bagian dari human instrumen, yang memiliki fungsi untuk memastikan fokus utama, mencari informan yang dijadikan sebagai sumber perolehan data, melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi maupun observasi, mengecek kualitas data, menganalisis data yang diperoleh, menjelaskan hasil analisis data, serta membuat kesimpulan atau ringkasan atas temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Peneliti sebagai salah satu alat utama yang mempunyai tanggung jawab penting dalam proses penelitian sehingga dalam pengambilan keputusan peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2010:306). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dibuat menggunakan jenis data yang diperlukan dalam pengumpulan informasi, data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut diperoleh dengan teknik pengumpulan informasi yang berbeda-beda.

Berikut dijelaskan metode yang digunakan dalam pengumpulan jenis data sebagai berikut :

Data Primer

a. Observasi (*observation*)

Dalam memperoleh data primer yang menjadi data pokok dalam sebuah penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada, penelitian akan dibantu dengan menggunakan teknik pengamatan dari hasil kerja panca indra mata dan kinerja panca indra lainnya. Observasi dijelaskan sebagai salah satu teknik dalam memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian agar melihat secara langsung realitas yang ada di lapangan. Melalui penerapan teknik observasi, peneliti akan melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi penelitian di Re Kha Coffee yang beralamat di Rawamangun, Jakarta. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid dan akurat sesuai realitas yang diamati oleh peneliti.

b. Wawancara Mendalam (*in deptg interview*)

Interview atau dikenal dengan istilah wawancara merupakan suatu teknik dalam pencarian data yang dilakukan dengan cara menjalin komunikasi secara langsung dengan subjek, responden atau informan (Riyanto, 2010:82) Afifuddin (2019:131) juga menjelaskan bahwa wawancara diartikan pula sebagai metode pengambilan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden untuk memperoleh informasi dari jawaban atas pertanyaan tersebut. dengan demikian itu, maka interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara bertukar informasi dan pemikiran melalui tanya jawab antara penanya dengan subyek atau responden yang akan ditanya dalam suatu topik pembahasan tertentu.

Metode wawancara mendalam diartikan pula sebagai suatu pembicaraan yang berbentuk pola tanya jawab yang dilakukan untuk tujuan mendapatkan gagasan, ide, tanggapan, persepsi, perasaan, pemahaman, dan pengalaman yang diperoleh dari informan mengenai topic atau masalah yang diteliti. Oleh karena itu, wawancara menjadi salah satu unsur penting dalam mengumpulkan data yang penting dan valid

keasliannya. Wawancara mendalam ini merupakan pembicaraan yang terjadi antara pihak yang bertanya dengan pihak pemberi informasi dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan struktur yang terjadi sekarang tentang orang, peristiwa, keseharian, organisasi, perasaan, motivasi (tekad yang kuat), pengakuan dan kegelisahan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan untuk mengungkapkan alur kesadaran serta mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (bertatap muka) dengan informan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian, serta mencari tahu tentang topik permasalahan yang dapat diangkat berkaitan dengan orang-orang sekitar tempat penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak tersusun dengan rapi sesuai klasifikasi, namun lebih mencairkan suasana wawancara yang ada dengan mengajukan pertanyaan yang ringan, saling terikat dan sesuai dengan tema masalah. Sehingga dalam menjawab pun akan lebih natural dan tidak dibuat-buat sehingga akan mengalir ke pertanyaan selanjutnya yang saling terkait. Pertanyaan yang diajukan merujuk pedoman wawancara yang ada, dan jawaban informan dijawab secara lisan dengan diikuti makna dari ekspresi dalam setiap sesi pertanyaan. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci yang terpilih sesuai kriteria tertentu sebagai sebuah metode dalam mengumpulkan data primer. Pemilihan informan kunci yang terkait dengan penelitian, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi lengkap terkait dengan topic masalah yang diteliti agar peneliti dapat memperoleh data yang mendukung validitas hasil penelitian yang dilaksanakan. Sehingga akan mempermudah dalam uji keabsahan data dan pembahasan mengenai analisis data.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam. Dalam hal ini fokus dalam wawancara mendalam adalah adanya informan kunci yang telah sebelumnya diberikan akses untuk memberikan pertanyaan mendalam terkait topic masalah yang diteliti.

No	Teknik Perolehan Data	Alat Perolehan Data
1	Studi perpustakaan	- Buku, Jurnal, Koran - Internet
2	Observasi dan Dokumentasi	- Alat Perekam - Dokumentasi catatan peneliti - Dokumentasi berupa foto - Dokumentasi berupa rekaman wawancara - Dokumentasi foto aktivitas subyek - Wawancara yang mendalam
3	Dokumentasi data sekunder	- Foto copy Laporan keuangan UMKM Re Kha Coffee - Foto copy dokumen pendukung lainnya.

Tabel 3. 4 Teknik dan Alat Perolehan Data.

Teknik Penyajian Data

Pada penelitian ini analisis dan penyajian data fenomenologi diantaranya yaitu :

Analisis dan representasi Data	Penelitian Fenomenologi
Pengolahan Data	Membuat dan mengorganisasikan data
Menggambarkan Data	Membaca teks, membuat batasan-batasan catatan, dan membuat form kode-kode inisial
Mengklasifikasi data	- Menemukan pernyataan-pernyataan bermakna dan membuat daftarnya - Mengelompokkan pernyataan-pernyataan yang sama ke dalam unit-unit makna tertentu
Interpretasi Data	- Membangun deskripsi tekstural (apa yang terjadi)

	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun deskripsi structural (bagaimana peristiwa itu di alami) - Membangun deskripsi keseluruhan dari peristiwa (esensi peristiwa)
Visualisasi dan presentasi data	Narasi esensi peristiwa, dilengkapi dengan table pertanyaan dan unit-unit makna

Tabel 3. 5 Teknik Penyajian Data.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian ini nantinya akan dilakukan berdasarkan teori menurut Miles dan Huberman yang akan dilakuakn secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memebrikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Tahap reduksi data yang dilakukan peneliti adalah menelaah secara keseluruhan data yang ada di lapangan untuk menyaring data yang berhubungan dengan penelitian sehingga mudah untuk di analisis.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Lebih lanjut Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikatif

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika pada kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap verifikasi ini, peneliti membandingkan hasil analisis data dengan bukti-bukti yang mendukung yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan kemudian menyusun suatu kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan sebuah tahapan untuk melakukan pengecekan ulang sebelum data ditampilkan pada laporan. Menurut Sugiyono (2013:345) dalam penelitian mengenai uji keabsahan data dilakukan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas data ini dipilih agar data yang sesungguhnya ditampilkan sudah memenuhi unsur nilai kebenaran, konsisten dan netralitas. Semua unsur tersebut ditunjukkan untuk menguji keabsahan data penelitian.

Cara yang digunakan dalam pengujian data pada penelitian ini adalah menggunakan model triangulasi. Menurut Willian Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Uji keabsahan dengan triangulasi sumber adalah ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang terdiri dari (baca daftar informan) serta konsumen.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Uji keabsahan dengan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda. Pengumpulan data tidak hanya dilakukan dengan wawancara saja tetapi dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk membuktikan apakah data yang didapat dari hasil wawancara sudah valid atau tidak. Selain itu, dilakukan juga pencocokan dan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi atau sebaliknya.

c. Triangulasi Waktu

Uji keabsahan dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data baik data wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kevalidan data yang sudah diperoleh peneliti sebelumnya, atau untuk memperkuat data yang sudah diperoleh.

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang telah diperoleh, kemudian dilakukan proses analisis data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber yang

dikumpulkan. Setelah dibaca, dipelajari, dan diteliti, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data ini sendiri diawali dengan pengamatan maupun wawancara yang terkumpul di dalam temuan data kemudian digolongkannya, lalu peneliti menyajikan data dengan mengarahkan serta membuang yang tidak diperlukan, kemudian berada pada tahap penginterpretasian data yang diperoleh dan barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan penelitian tersebut.